BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa terlepas dari kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi ini merupakan kegiatan yang melibatkan lebih dari satu individu atau satu organ. Oleh karena itu, pembentuk berjalannya kegiatan ekonomi adalah organ (individu atau korporasi dalam jumlah lebih dari satu) yang saling membutuhkan dan saling melengkapi dalam proses kegiatan ekonomi. Para pelaku ekonomi saling berinteraksi hingga terjadinya transaksi ekonomi. Pelaku ekonomi di Indonesia pada hakekatnya sangat bervariasi, baik mengenai eksistensinya di dalam peraturan kegiatannya kedudukan institusinya. Pada strata terendah biasanya terdiri dari pelaku ekonomi perorangan dengan kekuatan modal yang relatif terbatas. Pada strata menengah ke atas dapat dijumpai beberapa bentuk badan usaha , baik yang bukan Badan Hukum maupun yang mempunyai status sebagai Badan Hukum yaitu Perseroan Terbatas dan Koperasi sebagai suatu korporasi, Perseroan Terbatas atau PT pasti mempunyai kemampuan untuk lebih mengembangkan dirinya dibanding dengan Badan Usaha yang lain, terutama yang tidak berbentuk Badan Hukum dalam menjalankan perannya sebagai pelaku ekonomi.

Eksistensi perusahaan sebagai salah satu pelaku usaha ekonomi di Indonesia tidak dapat dielakkan lagi. Perusahaan sudah menjadi salah satu anggota komunitas masyarakat. Bahkan hadirnya perusahaan di masyarakat telah

membuat tatanan baru dalam komunitas akar rumput (masyarakat bawah). Tatanan tersebut dapat berupa tatanan ekonomi maupun tatanan sosiologis. Hadirnya perusahaan ditengah-tengah masyarakat ini tentunya memainkan peran dalam sistem ekonomi di Indonesia. (Boediono, 1982)

Di Indonesia hubungan antara sektor pertanian dengan pembangunan nasional pada dasarnya merupakan hubungan yang saling mendukung. Pembangunan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sedangkan mayoritas masyarakatnya hidup di pedesaan dengan jumlah terbesar bermata pencaharian di sektor pertanian. Salah satu tujuan Pembangunan Nasional lebih diarahkan pada upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui pembangunan sektor pertanian. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu mencerminkan distribusi pendapatan yang adil dan merata. Sebab, pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini hanya dinikmati oleh sekelompok kecil masyarakat, seperti masyarakat perkotaan, sedangkan masyarakat pedesaan atau pinggiran mendapat porsi yang kecil dan tertinggal.

Kesenjangan di daerah ini semakin diperburuk karena adanya kesenjangan dalam pembangunan antar sektor, terutama antar sektor pertanian (basis ekonomi pedesaan) dan non-pertanian (ekonomi perkotaan). (Syahza, 2010) Sektor pertanian di Indonesia pada umumnya merupakan pertanian secara luas yang diartikan sebagai kegiatan bercocok tanam dengan tujuan mendapatkan produksi dan keuntungan yang tinggi, serta hal yang terpenting adalah dapat memenuhi kebutuhan setiap orang. Dalam hal ini pertanian secara luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan kehutanan, perikanan, dan peternakan. Salah satu organisasi

pertanian di Indonesia yang sudah ada sejak jaman kolonial Belanda dan memberikan devisa bagi Negara yaitu perkebunan. Perkebunan sendiri merupakan industri pertanian yang mengusahakan tanah yang luas dengan komoditas tanaman yang seragam. Indonesia mempunyai potensi besar untuk mengembangkan sektor perkebunan. Perkebunan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional.

Sektor ini berperan cukup besar dalam memberi kontribusi penyedia lapangan kerja dan sumber devisa. Bidang usaha perkebunan terdiri dari usaha budidaya perkebunan dan usaha industri perkebunan. Usaha budidaya perkebunan adalah serangkaian kegiatan pengusahaan tanaman yang meliputi pra tanam, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan termasuk perubahan jenis tanaman. Perkebunan banyak dikembangkan di Indonesia, dengan berbagai varietas antara lain kelapa sawit, teh dan kopi. Salah satu dari jenis perkebunan tersebut adalah perkebunan kelapa sawit, dimana Indonesia merupakan Negara dengan curah hujan yang cukup untuk membudidayakan ini. (Sentir, 2012)

Pembangunan disektor pertanian pada tahapan tertentu akan membuat peluang pengembangan agribisnis yang cukup besar, karena bertumpu di atas landasan keunggulan komparatif dalam memproduksi berbagai bahan mentah berupa komoditas perkebunan, hortikultura, peternakan dan perikanan serta peluang pasar baik dalam maupun luar negeri. Peluang-peluang agribisnis yang tercipta akan menimbulkan stimulant terhadap investasi di bidang agribisnis, yang diikuti dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ini.

Berdirinya perusahaan-perusahaan di suatu daerah tertentu akan berpengaruh secara makro terhadap kondisi perekonomian nasional serta memiliki dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar perusahaan-perusahaan itu didirikan.

Sehubungan dengan uraian di atas, berdirinya perusahaan perkebunan memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat disekitar lokasi perkebunan baik dampak secara langsung maupun tidak langsung. Dimana dampak langsung adanya perusahaan perkebunan ini adalah bertambahnya lapangan pekerjaan yaitu buruh atau karyawan, perusahaan ini banyak menyerap tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar. Dampak tidak langsung dengan adanya perusahaan ini adalah munculnya lapangan kerja baru seperti toko sembako maupun warung makan, mengingat biasanya perusahaan ini jauh dari keramaian kota. Lapangan pekerjaan ini secara tidak langsung mempengaruhi industri tetapi sangat mendukung perusahaan.

Dalam kehidupan sehari-hari, kebutuhan manusia dapat dipenuhi karena keberadaan dan kontribusi orang lain yang terhubung dalam sebuah jalinan interaksi yang kompleks dan sistemis, oleh sebab itu manusia disebut sebagai makhluk sosial karena manusia tidak dapat hidup wajar tanpa bantuan orang lain disekitarnya. Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu “oikos” yang berarti keluarga atau rumah tangga dan “nomos” yaitu peraturan, aturan hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang

berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan , dan lain-lain. (Haryanto, 2011)

B. RUMUSAN MASALAH

Munculnya perusahaan perkebunan kelapa sawit dapat berdampak positif terhadap penduduk atau masyarakat sekitar perkebunan. Perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu untuk mencapai profit. Berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit dapat juga berdampak pada karakteristik sosial ekonomi maupun pola kerja masyarakat sekitar dan juga pendapatan masyarakat sekitar perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Dari hal tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu, bagaimana profil sosial ekonomi masyarakat yang bekerja di perkebunan maupun yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar perkebunan kelapa sawit yang meliputi sumber pendapatan dan karakteristik sosial ekonomi masyarakat di sekitar perkebunan kelapa sawit.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Perusahaan

   Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan menjadi bahan pertimbangan dalam menganalisa dan mengambil

keputusan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berkenaan dengan usaha pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan.

2. Penulis

   Sebagai latihan dalam mengembangkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam mempelajari tentang profil sosial ekonomi masyarakat.

3. Masyarakat

   Sebagai sumbangan pikiran dan sumber analisa kepada para pembaca, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus dalam memahami tentang profil sosial ekonomi masyarakat.